

DIALEKTIKA

Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia

Volume 2 | Nomor 1 | Juni 2025 | Halaman 1–12

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika>

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Narasi 2021* Karya Tenderlova

Sa'adatun Nuril Hidayah¹, Bagus Wahyu Setyawan², Septiana Sukmawati³

¹IAIN Ponorogo, Indonesia

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email Korespondensi: saadatun46@gmail.com

Article History

Published: 26 Juni 2025

Keywords

inner conflict; main character; novel Narasi 2021; psychology of literary

ABSTRACT

The aims of this study include: (1) to describe the personality structure according to Sigmund Freud in Tenderlova's Narasi 2021 novel; (2) describing the inner conflict of the main character in the novel Narrative 2021 by Tenderlova from the perspective of literary psychology; (3) describes the value of character education in Tenderlova's Narasi 2021 novel. The research method used is a qualitative descriptive method, describing facts and the resulting data is in the form of words in the form of quotations, through a literary psychology approach. The data used is in the form of words or sentences that contain inner conflict and character education values originating from Tenderlova's Narrative Novel 2021. The technique used is a documentation technique. Data analysis in this study used an interactive data analysis model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of this research analysis are: (1) In terms of personality structure according to Sigmund Freud, the main character has problems that affect his personality. All aspects are able to control changes in the main character; (2) Based on the review of inner conflict, the main character experiences inner conflict in the form of depression, obsession, anxiety, fear, guilt, sadness, frustration, anger, hurt, despair, and concern.

Kata Kunci

konflik batin; novel Narasi 2021; tokoh utama; psikologi sastra

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mendeskripsikan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova; (2) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova dalam perspektif psikologi sastra; (3) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, mendeskripsikan fakta

dan data yang dihasilkan berupa kata-kata yang berbentuk kutipan, melalui pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan berupa kata atau kalimat yang mengandung konflik batin dan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari Novel novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Teknik yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan teknik penarikan kesimpulan. Hasil analisis penelitian ini yaitu: (1) Secara struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, tokoh utama memiliki permasalahan yang mempengaruhi kepribadiannya. Semua aspek mampu mengendalikan perubahan pada tokoh utama; (2) Berdasarkan tinjauan konflik batin, tokoh utama mengalami konflik batin berupa depresi, obsesi, cemas, takut, rasa salah, sedih, frustrasi, marah, sakit hati, putus asa, dan perhatian.

PENDAHULUAN

Menurut (Teew. A, 2012) sastra merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan pada bacaan-bacaan era sekarang. Kata sastra dalam bahasa Indonesia bermula dari bahasa Sanskerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan yang memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi. Akhiran *-tra* yang biasanya menyatakan alat, sarana. Sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran.

Berkembangnya karya sastra tidak dapat dilepaskan dari lahirnya para pengarang baru dengan berbagai hasil karyanya. Sastra juga bisa diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang menghidupkan kembali pesona dengan alat bahasa. (Saini K.M dan Sumardjo Jacob, 1986:3) Sastra dapat dimaksudkan sebagai proses kreatif yang imajinatif dengan melalui penginderaan terhadap suatu peristiwa dan mewujudkannya ke dalam bentuk tulisan atau lisan untuk memberikan makna dan artinya sendiri.

Karya sastra merupakan suatu dunia imajinatif yang bersifat khayalan, sastra adalah hasil ciptaan pengarang sesudah ia melihat lingkungan sosial kehidupannya. Kehidupan dalam suatu karya sastra dapat dicerminkan dan dijelaskan biasanya dengan melewati bahasa. Segala sesuatu yang dicerminkan dan dijelaskan oleh pengarang dalam sebuah karya tersebut kemudian diartikan oleh pembaca yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa.

Salah satu hasil karya sastra adalah novel, novel mengungkapkan suatu perhatian mengenai kehidupan pada sesuatu yang tegang, dan memusatkan suatu kehidupan yang tegas. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan berbagai masalah dalam interaksinya mengenai lingkungan dan sesamanya. (Hidayah, 2016:2)

Melalui novel, pengarang menjadikan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh manusia, seorang pengarang juga berusaha semaksimal mungkin menjelaskan kepada pembaca mengenai gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada pada novel tersebut. Melalui sastra, manusia dapat mengetahui kejiwaan seseorang, manusia juga dapat mengetahui psikologi. Oleh karena itu, sastra tidak dapat lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi pun tidak dapat lepas dari sastra (Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, 2017).

Terkait psikologi sastra, Minderop (2013:56) mengungkapkan bahwa pada sebuah karya sastra, terdapat aspek yang memiliki peranan yang sangat penting yang digunakan

untuk menghidupkan konflik dalam sebuah karya sastra, aspek tersebut di antaranya yaitu aspek psikologi sastra. Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang biasanya membahas mengenai karya sastra dari sudut pandang psikologi. Pendekatan psikologi pada karya sastra ini bertolak belakang dari asumsi bahwa sebuah karya sastra itu selalu membahas mengenai kehidupan manusia dengan segala bentuk masalah kejiwaan di dalamnya.

Dalam psikologi sastra, dikenal juga dengan istilah tentang kepribadian. Teori kepribadian menurut Freud, memiliki unsur pembentuk kepribadian. Ketiga unsur tersebut akan saling mendominasi dan akan membentuk suatu kepribadian. Untuk memahami kepribadian seseorang, dibutuhkan tiga unsur atau sistem yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya memiliki ciri-ciri, prinsip kerja, fungsi, dan sifat yang berbeda-beda, namun ketiganya memiliki suatu sistem yang bekerja sama untuk mempengaruhi perilaku pada manusia (Wardianto Bayu Suto, 2020:60).

Dalam suatu karya sastra tokoh sendiri merupakan aspek yang menjadi suatu pusat perhatian bagi para pembaca pada suatu karya sastra itu sendiri, dikarenakan seorang tokoh pada suatu karya sastra akan selalu mengiringi setiap hal pada suatu alur cerita. Tokoh yang paling berpengaruh dalam sebuah karya sastra biasanya disebut dengan tokoh utama. Menurut (Aminuddin, 2003:93) tokoh utama adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama sendiri umumnya adalah tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam suatu karya sastra, tokoh utama sendiri merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu hadir pada setiap kejadian sehingga tokoh utama secara tidak langsung bisa memengaruhi pembaca dalam memandang dan menilai karakter atau kepribadian pada tokoh utama tersebut.

Jati diri menjadi hal yang mutlak yang harus dimiliki generasi penerus bangsa. Sekitar abad ke-5 SM Sokrates mengungkapkan slogan “Kenalilah dirimu sendiri” yang berarti memiliki identitas yang menjadikan jati dirinya sebagai karakter bukanlah satu-satunya isu dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yaitu pendidik untuk menghayati nilai-nilai karakter pada seseorang peserta didik sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berpikir dan bertindak secara baik dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan karakter, di antaranya (Lickona Thomas, 1992) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang benar-benar dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami, memperhatikan dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Konflik sendiri adalah sesuatu yang terpenting pada sebuah cerita. (Burhan Nurgiyantoro, 2018) menuturkan bahwasannya konflik merupakan peristiwa yang tergolong penting berupa peristiwa fungsional atau utama. Konflik adalah unsur yang dianggap penting ketika mengembangkan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah teks fiksi akan dipengaruhi, agar tidak ditentukan oleh wujud dan isi konflik. Kemampuan pengarang dalam memilih dan membangun konflik melalui berbagai kejadian baik berupa aksi maupun kejadian yang akan sangat ditentukan oleh kadar kemenarikan dari cerita yang dihasilkan. Setiap kehidupan manusia pasti tidak pernah terlepas dengan adanya konflik atau permasalahan, sebuah permasalahan merupakan akibat dari adanya komunikasi antar manusia yang kurang baik, salah perhitungan, dan bisa juga akibat salah pengertian. Pada dasarnya konflik memang sulit untuk dihindari, karena sebagai manusia sosial senantiasa berhubungan satu sama lain baik keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut pastinya memiliki peluang terjadinya kesalahpahaman antar satu sama lain. Kees Bertens

mengemukakan bahwa psikis manusia adalah sebuah hasil dari suatu konflik antara daya-daya tertentu, dalam kehidupan nyata, konflik bisa muncul dikarenakan adanya sebuah penghianatan, kepentingan, perbedaan, balas dendam, dan perbedaan karakter. Konflik bisa terjadi antara satu orang dengan beberapa orang lainnya, dengan melalui sebuah konflik setiap orang bisa menyelesaikan sebuah permasalahan (Kees Bertens, 2006).

Pada dasarnya manusia yang hidup di bumi ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kondisi jiwa seseorang juga mengalami ketidaksesuaian pada kondisi kehidupan. Tarigan menjelaskan sebuah konflik merupakan bagian yang paling tinggi dalam serangkaian puncak dalam sebuah cerita dan tempat kekuatan-kekuatan cerita terletak dalam sebuah konflik (Tarigan, 2011:128). Berdasarkan pandangan di atas dalam suatu kehidupan seseorang pasti tidak akan terlepas pada sebuah konflik.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra yang banyak akan aspek-aspek kejiwaan merupakan dengan melalui pendekatan psikologi sastra. (Endraswara, 2008) mengemukakan bahwasannya psikologi sastra artinya bidang studi antara psikologi dan sastra. Menyelidiki psikologi sastra sebetulnya sama dengan menelaah manusia dari sisi dalam. bisa saja berasal aspek dalam ini yang kerap kali bersifat subjektif, yang menyebabkan para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Sebetulnya antara psikologi serta sastra memiliki persamaan yaitu sama-sama merundingkan perihal manusia dan keberlangsungannya menjadi makhluk individu serta makhluk sosial. Wiyatmi mengatakan bahwasannya Psikologi sastra ada sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca serta menafsirkan karya sastra, pengarang karya sastra serta pembacanya dapat memakai bermacam konsep dan kerangka teori yang ada pada psikologi. Pemahaman manusia pada sastra akan tepat jika ditunjang dengan psikologi, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dikatakan bahwa teori penelitian psikologi sastra adalah sebuah teori yang memiliki keterkaitan antara teori sastra dan teori psikologi. (Wiyatmi, 2011)

Teori kepribadian merupakan ruh psikologi, karena kepribadian itulah yang kemudian menjadi inti dari adanya psikologi, yakni ilmu yang membahas tentang kejiwaan atau kepribadian manusia. (Zaviera Ferdinand, 2016:24). Teori kepribadian menurut Sigmund Freud, memiliki unsur pembentuk kepribadian. Ketiga unsur itu akan saling mendominasi dan akan membentuk suatu kepribadian. Untuk memahami kepribadian seseorang ke dalam tiga unsur atau sistem yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiganya memiliki ciri-ciri, prinsip kerja, fungsi, dan sifat yang berbeda, namun ketiganya merupakan suatu sistem yang bekerja sama dalam mempengaruhi perilaku manusia.

Jika mengambil pada teori psikologi yang dibangun oleh Sigmund Freud, maka munculnya konflik batin merupakan akibat pertentangan dari *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* sebagai pemberi dorongan, *ego* merupakan pikiran rasional, sedangkan super ego sebagai pengendali yang berisi sistem nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar. (Ratna, 2007:62)

Salah satu karya sastra fiksi yang menunjukkan konflik batin pada tokoh utama yaitu Narasi 2021. Novel Narasi 2021 ini menceritakan tentang konflik batin yang dialami oleh sang tokoh utama yaitu Adinata Aileen Caesar. Adianta merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Adianta atau biasa disapa Mas Adin ini memiliki trauma atau gangguan kecemasan pada dirinya setelah ia ditinggal oleh sang Abang yang ia sayangi untuk selamanya. Adin sendiri menjadi anak yang tidak begitu bersemangat dalam menjalankan hidupnya, ketika hujan turun pada malam hari Adin menjadi tidak bisa tidur, atau ketika ia bisa tidur ia akan mengalami mimpi buruk yang selalu mengacaukan tidurnya. Kehadiran sang abang pada mimpiinya tersebut hanya dapat membuat Adinata merasa hatinya perlahan-lahan mati rasa dan ia selalu berakhir tak berikutik. Mimpi itu terus mengganggu dirinya di

waktu-waktu tertentu, apalagi ketika hujan turun. dilain sisi konflik batin pun muncul dari sisi percintaan yang dijalani oleh Adinata. Di mana ia menjalani suatu hubungan dengan tetangganya yang merupakan wanita cantik *jebolan runner up* Miss Indonesia. Karena jarak umur Gayatri atau pacar dari Adinata ini yang 2 tingkat lebih tua di atas Adinata membuat Ibu dari Gayatri tidak merestui hubungan yang mereka jalankan, ditambah Adinata yang masih merupakan seorang mahasiswa yang belum berpenghasilan. Sehingga Ibu dari Gayatri ini memilih untuk menjodohkan sang anak dengan pria yang merupakan anak dari temannya semasa sekolah dulu. Di lain sisi lelaki tersebut dianggap lebih cocok dengan anaknya dikarenakan lelaki tersebut lebih dewasa, ditambah ia sudah mapan dan berpenghasilan. Dikarenakan hal tersebut juga membuat Adinata bingung, apakah ia harus mempertahankan atau melepaskan cintanya tersebut

Novel Narasi 2021 karya Tenderlova menarik untuk dikaji karena sebelumnya, belum pernah ada dalam penelitian terdahulu. Konflik batin yang dialami oleh sang tokoh utama cukup menarik untuk dikaji dalam penelitian psikologi sastra. Karena kecemasan-kecemasan dan perubahan kehidupan yang dialami oleh tokoh utama setelah ditinggal untuk selama-lamanya oleh Sastra yang merupakan Abang kesayangannya. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra juga dapat membantu peneliti dalam memahami bagaimana aspek-aspek psikologis pada tokoh tercermin dan mempengaruhi perilaku sang tokoh utama. Penelitian ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana permasalahan pribadi yang dihadapi tokoh dapat memengaruhi interaksi tokoh dengan lingkungan sekitar. Serta, dapat juga membantu memahami bagaimana konflik ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra ini juga memberikan banyak manfaat, dengan menggunakan teori-teori psikologi, sehingga peneliti dapat memahami perasaan dan motivasi tokoh utama yang memengaruhi perilakunya. Selain itu, dengan mempelajari nilai pendidikan yang tercermin dalam novel, peneliti dapat memahami bagaimana pandangan penulis terhadap pendidikan dan mempertimbangkan bagaimana hal itu berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Studi ini juga membantu dalam memahami bagaimana novel memengaruhi pandangan dan perasaan pembaca, serta bagaimana hal tersebut dapat berkaitan dengan konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, studi ini bisa memberikan wawasan baru dan menambah konteks untuk memahami konflik batin dalam sastra. Hal tersebut tergambar jelas pada novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan kajian psikologi sastra, yang menekankan pada struktur kepribadian menurut Sigmund Freud dan konflik batin pada tokoh utama serta nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel karya Tenderlova tersebut (Tenderlova, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan digunakannya metode tersebut, maka penelitian yang digunakan yakni dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan data yang dihasilkan berupa kata-kata yang berbentuk kutipan. Fokus dalam kajian ini yaitu pada konflik batin tokoh utama dan nilai Pendidikan karakter dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berfokus pada konflik batin dan nilai pendidikan karakter yang digambarkan oleh tokoh dalam novel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat atau ungkapan yang mengandung konflik batin dan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari Novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.(Hamidi, 2004) Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model

Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data, data yang peneliti peroleh selama mencari data jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data sama halnya seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Kedua, penyajian data, setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Ketiga, penarikan kesimpulan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.(Sugiyono, 2014:247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik batin artinya suatu masalah internal bagi manusia. contohnya, terdapat suatu insiden yang terjadi akibat suatu perselisihan antara dua keyakinan, harapan, pilihan yang berlainan, impian-cita-cita, atau permasalahan-permasalahan lainnya. pada sebuah novel, konflik batin banyak mencari berbagai konflik yang bersifat kejiwaan dengan memakai sudut pandang orang pertama. konflik batin ditampakkan pada karya fiksi untuk memastikan kualitas, intensitas serta kemenarikan suatu karya. Bahkan mampu dikatakan bahwa menulis sebuah cerita sebetulnya digunakan untuk membentuk serta mengembangkan konflik. Konflik bisa dicari, dimunculkan, dikhayalkan, serta dikembangkan berdasarkan konflik yang bisa ditemui di kehidupan konkret (Gintnigs, E.P., 2016).

Nurgiantoro mengemukakan “Sama halnya dengan kehidupan nyata, konflik juga bisa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu misalnya seperti perempuan, pengaruh, kekayaan, penghianatan, balas dendam, dan lain sebagainya sebagai bentuk karakter manusia.” Jadi, dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengertian dari konflik yaitu suatu kejadian yang dialami oleh tokoh fiksi sebagai bentuk manusia pada kehidupan nyata di mana kejadian tersebut tidak menyenangkan sehingga membuat tokoh tersebut memiliki perasaan terganggu dan tidak nyaman.

Struktur Kepribadian menurut Sigmund Freud dalam Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova

Menurut teori psikoanalisis yang dibangun oleh Sigmund Freud, munculnya konflik batin terjadi karena adanya pertentangan antara struktur kepribadian id, ego, dan super ego. Id sebagai pemberi dorongan, ego merupakan pikiran rasional, sedangkan super ego sebagai pengendali yang berisi sistem nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat.

Id

Id berisi semua aspek psikologi yang diturunkan, seperti insting dan impuls. Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar, Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Berikut kutipan id dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

"Kalau nggak mau cari kerja, ya bikin usaha apa kek" kata Nana, tanpa menoleh ke arah Jovan.(hlm 7)

Pada kutipan tersebut menandakan adanya id yang melekat pada tokoh Adinata. Id yang terdapat pada tokoh Adinata muncul secara alamiah, karena adanya dorongan dari insting dan juga implik bahwa yang membuatnya kesal adalah Karena insting yang berawal pada saat berada di dekat Jovan yang hidupnya tidak jelas.

Ego

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita. Usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek nyata yang dapat memenuaskan kebutuhan. Berikut kutipan ego dalam Novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

"Anggap ini sebagai balas budi kamu sebagai nak Ibu. Menikah sama Ibram dan biarkan Ibu menghabiskan masa tua Ibu dengan tenang. Ibu ini udah tua, Tri.(hlm 135)

Pada kutipan tersebut menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Ibu Gayatri. Ego yang ada pada Ibu Gayatri tersebut ada, hanya untuk memperoleh kesenangan, kepuasan atau kenikmatan sesaat dengan memprioritaskan kebutuhan saja. Sangat jelas ego pada kutipan tersebut, bahwa tokoh Ibu Gayatri yang memaksa anaknya untuk menikah dengan Ibram hanya untuk memenuhi keinginan dan kesenangan sendiri.

Superego

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego, ia tak punya sumber energinya sendiri. Akan tetapi, superego berbeda dari ego dalam hal-hal penting super ego tak punya kontak dengan dunia luar sehingga tuntutan super ego akan kesempurnaan pun menjadi tidak realistik. Berikut kutipan super ego dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

"Maaf buat yang tadi." Sambung Nana. Tersenyum lebar dengan harapan, wajah itu bisa dimaknai bahwa ia benar-benar Ingin dimaafkan.(hlm 7)

Super ego pada tokoh Adinata terlihat ketika ia tidak sengaja melukai hati kakaknya dengan perkatannya, kemudian ia sadar dan berusaha untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuat.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Narasi 2021 karya Tenderlova

Konflik batin merupakan sebuah pertentangan yang berasal dari dalam diri tokoh tersebut. (Tarigan, 2011:128) mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia yang hidup di bumi ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kondisi jiwa seseorang juga mengalami ketidaksesuaian pada kondisi kehidupan. Tarigan menjelaskan sebuah konflik merupakan bagian yang paling tinggi dalam serangkaian puncak dalam sebuah cerita dan tempat kekuatan-kekuatan cerita terletak dalam sebuah konflik. Berdasarkan pandangan di atas dalam suatu kehidupan seseorang pasti tidak akan terlepas pada sebuah konflik. Dalam kajian ini, ditemukan beberapa konflik batin yang terkandung dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

Depresi

Depresi adalah ketika seseorang tersebut dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu seseorang menjadi banyak berdiam, kurang semangat, melamun, menyudutkan diri dan sering menyendiri. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin depresi dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Laptop yang semula menampilkan lembar kosong microsoft words sudah padam entah sejak kapan. Tidak ada satu katapun yang berhasil ia tulis. Kepalanya terasa kosong. Mungkin karena di luar hujan? Bisa jadi. Sudah hampir satu tahun lamanya Nana mengalami sesuatu yang aneh. Dia tidak pernah bisa menulis ketika hujan datang. Seakan-akan datangnya hujan memberikan sebuah beban berat yang tidak akan bisa ia tanggung. Dan seperti biasanya, Nana akan berakhir seperti ini. Terdiam untuk waktu yang lama, sementara suara hujan kedengaran seperti suara yang sedang menertawakannya betapa menyedihkannya ia saat ini.(hlm 43)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa tokoh utama Adinata mulai merasakan keanehan pada dirinya. Setelah ditinggalkan Sastra, Adinata merasa hujan di malam hari adalah sebuah beban berat yang tidak bisa ia tanggung. Hal tersebut sudah terjadi selama satu tahun lamanya setelah kepergian sang Abang. Ia akan merasa terbebani ketika hujan turun dengan derasnya, dan ketika hal tersebut terjadi, Adinata menjadi tidak bisa menulis dan kepalanya seakan ikut kosong dengan sendirinya.

Obsesi

Obsesi adalah gangguan kejiwaan yang berupa pikiran yang menggoda seseorang dan sukar dihilangkan. Gejala seseorang dikatakan mempunyai suatu obsesi, bila dia terus menerus mengalami suatu perasaan atau di hantui oleh pikiran-pikiran yang terus menerus timbul menguasai alam kesadarannya. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin obsesi dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

“Ibu memilihkan pilihan yang tepat buat kamu. Ibram sudah mapan. Kalau kamu sama dia, hidup kamu akan terjamin, Tri. Sementara Adin? Uang kuliah aja dia masih minta orang tuanya, lulus juga masih nggak tahu kapan. Kalau kamu nunggu dia, yang ada kamu jadi perawan tua. Kalau kamu jadi perawan tua, apa yang harus Ibu bilang ke Budhe-Budhe kamu?”(hlm 132)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa selam ini tokoh Ibu Gayatri memiliki obsesi yang sangat tinggi akan pasangan hidup anaknya. Ia berpendapat bahwa harta adalah kunci dari kebahagiaan anaknya, karena Adinata yang hanya merupakan seorang mahasiswa yang belum bisa menghasilkan uang sehingga ia bersikeras ingin anaknya untuk menikah dengan Ibram yang dianggapnya sudah mapan dan dapat menjamin hidup anaknya kedepannya.

Cemas

Cemas adalah ketika seseorang merasa khawatir dan gamang, atau suatu perasaan yang merupakan sebuah kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu kejadian yang tidak menyenangkan yang akan terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam pikiran saja. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin cemas dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Tengah malam ini, mimpi buruk kembali mengacau tidur tenangnya. (hlm 1)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Adinata merasakan cemas dikarenakan mimpi buruk yang selalu menghantunya. Mimpi buruk yang selalu mengacaukan tidurnya selama setahun belakangan ini.

Takut

Takut merupakan perasaan yang muncul apabila seseorang berada dalam kekhawatiran, keragu-raguan, dan rasa gelisah yang sangat kuat, sehingga kecurigaan dan kekhawatiran mengenai apa yang diyakini mungkin akan terjadi. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin takut dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Perasaan jatuh cinta saat keduanya bertemu, selalu disertai rasa takut yang mengebut-gebut. Keduanya sama-sama takut untuk melepaskan satu sama lain. Atau mungkin hanya Nana. Ia takut jika sewaktu-waktu, keadaan seperti itu memang harus ia hadapi, sanggupkah ia?(hlm 21)

Berdasarkan kutipan di atas, ada perasaan takut yang dirasakan oleh tokoh Adinata. Ia takut untuk kehilangan yang kedua kalinya, ia merasa takut jika suatu saat ia harus melepaskan dan berakhir tidak bisa melihat perempuan yang ia sayangi tersebut.

Rasa salah

Rasa bersalah merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang yang merasa bahwa dirinya bersalah baik disengaja maupun tidak. sehingga timbulnya rasa penyesalan di dalam diri seseorang. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin rasa bersalah novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Sebenarnya mau laki-laki atau perempuan, bagi Tama semuanya sama saja. Masalahnya hanya mereka yang tama miliki untuk saat ini. Bertahun-tahun lamanya ia hidup di tanah rantau, kadang ia justru merasa seperti orang asing di rumahnya sendiri. Bukan lantaran ia tak dihiraukan, tapi karena ia tidak cukup mengenal adik-adiknya bahkan Mama.(hlm 119)

Berdasarkan kutipan di atas, rasa bersalah yang dirasakan oleh tokoh Tama, rasa bersalah yang timbul karena Tama merasa bahwa dirinya yang tidak bisa berada di dekat Mama dan adik-adiknya. Dikarenakan dirinya yang harus pergi merantau untuk bekerja membuatnya harus berada jauh dari mama dan adik-adiknya. Ia merasakan rasa asing saat ia berada dirumahnya sendiri karena Tama yang merasa tidak cukup mengenal adik-adiknya dan juga Mamanya selama ini.

Sedih

Sedih adalah sebuah perasaan yang sensitif di dalam hati dan pikiran seseorang yang dideskripsikan dengan perubahan suasana hati dan tingkah laku seseorang. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin sedih dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Kali ini tangisnya pecah lebih hebat meski ia tak bersuara sama sekali. Dadanya sakit, tapi rindunya jauh lebih lihai menguasai. Jadi di sela-sela tangisnya itu, tatkadang Tama tertawa, tersenyum, turut mengumpat dan berbicara sendiri.(hlm 160)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Tama merasakan kesedihan yang luar biasa setelah ia memutar kembali video lawas yang memperlihatkan adik-adiknya yang saling bercanda tawa tanpa beban. Dalam video tersebut memang tidak ada dirinya, tapi karena

ketidakhadiran dirinya pada malam itu membuatnya merasakan sesak. Ia merasakan kerinduan yang begitu besar pada Adiknya yang telah tiada.

Frustasi

Gejala seseorang dapat menjadi frustasi bila ia merasa kecewa atau tidak merasa puas. Bisa karena tidak merasa puas dengan keadaan dirinya sekarang. Kebanyakan dari frustasi disebabkan dari pergantian prilaku-prilaku atau keinginan-keinginan yang tidak di sadari untuk membuat seseorang merasa gagal. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin frustasi dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Lagi-lagi Gayatri dibuat pusing dengan tingkah ibunya. Kadang, ia selalu berpikir untuk pergi dari rumah. Membeli apartemen baru agar ia tidak mendengar celotehan ibunya yang berisik minta ampun. Seperti sekarang ini contohnya.(hlm 69)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Gayatri yang merasa frustasi pada tingkah Ibunya, Ibunya yang semakin kesini semakin menekannya untuk menjalin hubungn dengan Ibram, dalam benak Gayatri Ingin rasanya ia pergi meninggalkan rumah saat Ibunya sudah mulai membahas mengenai anak sahabatnya tersebut.

Marah

Marah merupakan perasaan emosi biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena tidak dihargai, merasa terhina, merasa tersakiti, merasa tidak dipedulikan, berbeda pendapat, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin marah dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

Tapi alih-alih melanjutkan langkahnya seperti rencana, Nana memutuskan untuk berhenti. Ia benci melihat pandar mata bahagia itu. Ia benci mendengar tawa dan tarikan bibir Jeffery yang lebar. Ia benci keberadaan laki-laki itu disini. Segalanya, Nana benci segala hal tentang laki-laki itu.(hlm 122)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Adinata merasa marah ketika retinanya tidak sengaja melihat keberadaan Jeffrey. Ia benci melihat senyum lelaki tersebut, disaat Abangnya harus pergi untuk selama-lamanya karena ulahnya, lelaki itu masih bisa dengan bebasnya berkeliaran tanpa rasa berdosa. Adinata benci segalanya yang menyangkut mengenai laki-laki yang telah menyebabkan Abangnya pergi meninggalkanya untuk selama-lamanya.

Sakit hati

Sakit hati yang dirasakan oleh seseorang disebabkan karena adanya kekecewaan atau penderitaan mendalam setelah kehilangan orang yang dicintai melalui kematian, perceraian, putus hubungan, terpisah secara fisik dan penolakan. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin sakit hati dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

“Kalau sikapku Ibu anggap sebagai durhaka, terus dimana kebebasanku?” Gayatri bertanya dengan suara bergetar, tapi Ibu masih tak menghiraukannya.

“Kalau yang Ibu butuhkan cuma status sosial yang tinggi dan materi, biar aku yang kasih buat Ibu. Aku sendiri yang akan berusaha buat kasih Ibu uang yang banyak, mobil mewah, berlian, emas, semuanya! Ibu bilang ke aku, berapa banyak Ibu butuh semua itu?”(hlm 124)

Berdasarkan kutipan di atas, obsesi besar yang dimiliki oleh Ibu Gayatri cukup membuat Gayatri sakit hati. Gayatri merasa muak dengan hal-hal yang dituntut oleh Ibunya

terhadapnya. Ibunya seakan sangat terobsesi terhadap Ibram, Ibunya merasa harta adalah kunci dan sumber sebuah dari kebahagian.

Putus asa

Putus asa adalah emosi atau perasaan yang ditandai dengan kurangnya harapan, keyakinan dan gairah. Seseorang yang mengalami kondisi tersebut seringkali tidak memiliki harapan dalam hidup, atau sudah menyerah dengan keyakinannya untuk berubah menjadi lebih baik di masa depan. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam utipan konflik batin putus asa dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

“Menurut kamu, mungkin iya. Tapi aku nggak punya apa-apa lagi selain ini, dan aku nggak bisa menjanjikan apapun untuk hidup kamu kedepannya akan bagaimana.” sesaat, Nana menarik napas panjang. “Langkah kakiku nggak bisa menjangkau sejauh itu, Gayatri.”(hlm 208)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Adinata yang merasa putus asa terhadap apa yang ia miliki sekarang. Ia merasa tidak cukup memiliki harta untuk menyaingi Ibram. Dia hanyalah merupakan seorang mahasiswa yang belum bisa menghasilkan apapun. Dibandingkan dengan Ibram, Adinata merasa kalah.

Perhatian

Perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi oleh seseorang yang ditujukan pada obyek untuk memperoleh kejelasan dari obyek yang diperhatikan. Sebagian temuan data dapat dilihat dalam kutipan konflik batin perhatian dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova sebagai berikut.

“Putus atau enggak itu terserah lo. Tapi janj sama gue, buktiin kalau lo bisa jadi orang yang berhasil. Jangan kayak gue. Lo harus jadi lebih hebat dari kakak lo ini.”(hlm 177)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Jovan yang mencoba memberikan semangat dan perhatian terhadap Adiknya. Perhatian tersebut diberikan Jovan kepada Adinata agar dia tetep berusaha dalam apa yang ia impikan. Perhatian tersebut ia berikan pada Adiknya agar Adinata tetap semangat dalam mencapai mimpiinya.

SIMPULAN

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh cerita. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai karya, salah satunya dalam novel Narasi 2021 Karya Tenderlova. Tokoh dalam novel ini adalah Adianta yang merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Adinata memiliki trauma atau gangguan kecemasan pada dirinya setelah ia ditinggal oleh sang Abang yang ia sayangi untuk selama-lamanya. Adin sendiri menjadi anak yang tidak begitu bersemangat dalam menjalankan hidupnya. Melalui novel tersebut, penulis dapat memberikan gambaran mengenai konflik batin dan juga nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut, secara garis besar ada tiga struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, sebelas konflik batin, dan enam nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Narasi 2021 tersebut, struktur kepribadian menurut Sigmund Freud terdiri ts id, ego dan super ego. Lalu konflik batin terdiri dari depresi, obsesi, cemas, takut, rasa salah, sedih, frustrasi, marah, sakit hati, putus asa, dan perhatian. Adanya penggambaran konflik batin dalam novel tersebut bisa dijadikan gambaran tentang berbagai perasaan dari dalam diri tokoh yang berkorelasi pada perasaan yang dialami oleh sebagian remaja. Untuk itu, dengan mengenalkan beberapa wujud konflik batin dan cara mengatasinya, maka diharapkan ini bisa dijadikan sebagai gambaran oleh para generasi muda untuk dapat bisa mengolah gejolak emosi dalam dirinya. Pada akhirnya, mereka para

generasi muda yang rawan mengalami gejolak emosi dan konflik batin dapat bisa dikendalikan dan dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine Minderop. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aminuddin. (2003). *Pengantar Apresiasi Karya Sasra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Barnawi dan Arifin, M. (2013). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan Nurgiyantoro. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Gintnigs, E.P., P. (2016). *Pastoral Konseling: Membaca Manusia sebagai Dokumen Hidup*. Yogyakarta: Andi.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayah, S. N. (2016). *Konflik Batin Sosok Intan dalam Novel Alun Samudra Rasa Karya Ardini Pangastuti BN (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Surakarta: UNS Press.
- Kees Bertens. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendiknes. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, G. (2012). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djawa Amarta.
- Putry, R. (2019). "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.
- Ratna, N. K. (2007). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohinah, M. N. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saini K.M dan Sumardjo Jacob. (1986). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Teeuw, A. (2012). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Tenderlova. (2022). *Narasi 2021*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Wardianto Bayu Suto, K. U. (2020). "Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Perspektif Psikoanalisis Freud) dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *2(2)*, 58–64.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zaviera Ferdinand. (2016). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismasophie.